

1. PENDAHULUAN

Pada bab ini, berturut-turut diuraikan tentang (1) latar belakang masalah (2) rumusan masalah (3) batasan masalah (4) tujuan penelitian (5) manfaat penelitian (6) definisi operasional (7) metodologi penelitian (8) sistematika penulisan

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran (Ariasdi, par. 4). Definisi tersebut dimaksudkan pada kondisi pelaku pembelajaran ketika proses belajar berlangsung. Belajar tidak semata hanya menimba ilmu, namun keterlibatan aktifitas mental siswa merupakan satu hal penting yang harus diperhatikan. Aktifitas mental yang dimaksud menuntut siswa mampu berinteraksi dengan kondisi lingkungan yang ada sehingga belajar dapat diarahkan pada perubahan perilaku yang sifatnya relatif konstan. Agar kondisi ini tercapai, dapat dilakukan melalui strategi penataan unsur-unsur lingkungan belajar, salah satunya adalah melalui strategi pengkondisian pada media pembelajaran.

Buku teks merupakan salah satu media pembelajaran yang penting sebagai sarana pembantu yang mendampingi dan memudahkan proses pembelajaran. Dengan adanya media buku yang mendukung, siswa mudah untuk belajar baik dengan atau tanpa didampingi pendidik, baik belajar di dalam ruang kelas atau belajar di rumah. Informasi yang terdapat di dalam buku pelajaran, berupa gambar maupun teks, dirangkai sebagai satu kesatuan yang menyampaikan informasi atau pesan yang berisi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat merangsang pola pemikiran, daya tarik, dan keinginan untuk belajar. Melalui buku pelajaran terbentuk sistem yang membantu menciptakan proses yang terkendali. Sistem yang dimaksudkan adalah menciptakan sebuah media pembelajaran dengan teknik penyajian yang baik serta tujuan yang tepat dan terarah.

Gambar ilustrasi pada buku pelajaran merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi melalui bahasa visual yang ditujukan bagi guru dan siswa. Baik bagi guru maupun siswa, gambar ilustrasi menurut Charles Papp (2) harus

bekerja secara seimbang melalui kemudahan pemahaman dan pendemonstrasian. Hal ini akan memberikan manfaat yang sangat besar jika penggunaan gambar ilustrasi dikembangkan dan diaplikasikan secara tepat. Melalui ide / gagasan yang terdapat pada elemen-elemen ilustrasi, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik. Pada saat yang bersamaan, ilustrasi mengurangi teks / narasi panjang sehingga melalui penyampaian yang sederhana, informasi akan lebih mudah dipelajari dan diingat.

Penyampaian informasi tanpa penyajian gambar sering dianggap sebagai bentuk ketidakseimbangan. Belajar melalui teks / narasi semata, menurut Dave Meier (73) mendorong perkembangan pada otak kiri saja. Sedang yang ideal, belajar lebih efektif jika melibatkan seluruh pengalaman otak. Maka jika pengalaman hanya berkembang melalui salah satu bagian otak saja, tidak cukup memadai dalam menciptakan pengalaman serta pemahaman sejati.

Selain itu, teks yang panjang serta keterbatasan gambar-gambar akan menimbulkan suatu kondisi belajar yang monoton sekaligus timbulnya kejenuhan (Papp 2). Hal ini akan berpengaruh terhadap proses asimilasi dan penyimpanan informasi yang dibaca. Dengan adanya presentasi piktorial, selain memotivasi siswa untuk belajar, diasumsikan dapat membantu proses pemeliharaan informasi untuk jangka waktu yang lebih lama.

Akibatnya, ilustrasi semakin banyak bermunculan di berbagai media pembelajaran, khususnya di dalam buku-buku teks pedoman. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa buku sebagai fasilitator belajar banyak mencantumkan penjelasan mengenai penerapan berbagai teknik, prosedur, dan metode-metode (Meier 36). Namun informasi-informasi ini seringkali ditampilkan dengan cara yang terlampau serius. Hal ini dipandang tidak cukup beralasan untuk tetap dipertahankan di dalam kurikulum yang diberlakukan. Belajar yang benar tidak dilandasi dengan ketegangan melainkan perlu ditambahkan dengan suasana yang penuh kegembiraan. Hal ini dipandang penting untuk dilibatkan selama proses belajar sedang berlangsung karena berperan dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Kegembiraan yang dimaksud, menurut Meier (145), "warna dan gambar serta kegembiraan yang mengendurkan saraf dapat membantu membuat proses merancang lebih kreatif dan lebih menggairahkan".

Namun pada penelitian terbaru yang pernah dilakukan, hasil yang diperoleh justru sebaliknya. Menurut penelitian ini, ilustrasi yang sarat kesenangan melalui penyajian gambar dan warna-warna menarik justru mengganggu konsentrasi orang yang sedang belajar. Namun perlu diperhatikan bahwa manusia memiliki kecenderungan memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik dan menonjol. Gangguan yang demikian menjadi persoalan yang mengkhawatirkan. Pasalnya, proses belajar menurut definisi belajar yang diungkapkan oleh Verona Bishop (dalam Slavin 186), belajar merupakan suatu proses aktif yang melibatkan kemampuan menyeleksi informasi yang penting di antara sekumpulan informasi. Di dalam proses ini, kadang-kadang dapat terjadi di mana informasi penting dilupakan dalam waktu yang singkat. Sebaliknya, informasi yang tidak penting justru melekat di dalam ingatan. Memungkinkan terjadi kondisi yang demikian karena terjadinya kelebihan informasi yang diterima secara langsung dalam waktu yang sangat singkat. Selain itu, informasi baru dengan cepat masuk sebelum informasi yang lama sempat diproses di dalam ingatan jangka pendek / *short term memory*.

Memandang permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai teks ilustrasi di dalam buku pelajaran IPA kelas IV SD, meliputi 4 (empat) buah buku dari penerbit yang berbeda-beda, yaitu Yudhistira, Grasindo, *The Mailbox* (USA), EPH (*Singapore*). IPA dipandang sebagai bidang ilmu yang patut dikaji dalam penelitian ini dikarenakan karakteristik bidang studi ini menurut Departemen Pendidikan Nasional (2) meliputi berbagai aspek, diantaranya aspek fisik, biologis, serta aspek kimia. Pada aspek fisik, IPA menekankan pada benda-benda tak hidup, yaitu berbagai batuan, logam, tanah, air, udara, serta benda-benda di luar angkasa. Pada aspek biologis, IPA mempelajari makhluk hidup melalui berbagai tingkat organisasi kehidupan serta interaksinya dengan lingkungan di dalam dimensi ruang dan waktu. Sedangkan menurut aspek kimia, IPA mengkaji berbagai gejala / fenomena kimia pada benda-benda hidup dan tak hidup yang terdapat di alam semesta. Berbagai aspek di dalam bidang studi IPA ini menjadi persoalan yang sukar untuk dipecahkan tanpa penyajian gambar-gambar ilustrasi. Melalui gambar-gambar ilustrasi, bagian per bagian dapat dipahami secara jelas maknanya, meliputi proses, tingkatan,

tahapan, kondisi, serta situasi yang terjadi di dalamnya. Pokok pembahasan ini menjadi kompleks dimulai dari kelas IV. Ciri ini semakin jelas terlihat melalui kualitas materi yang disampaikan di mana ditandai dengan semakin kompleksnya teknik penyajian visual ilustrasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang hanya memaparkan suatu situasi atau peristiwa. Melalui dasar kajian semiotik, ilustrasi yang terkandung di dalam objek penelitian, lebih dari sekedar gambar dua dimensi dipandang sebagai sebuah teks, yaitu ilustrasi yang berkomunikasi melalui gambar, makna, simbol, ide / gagasan, tema visual ilustrasi, serta bentuk-bentuk komunikasi visual lainnya. Dari teks ilustrasi yang dikaji, selanjutnya dijabarkan mengenai deskripsi elemen-elemen tanda ilustrasi, makna, serta relevansi yang terbentuk di antara tanda dan makna.

Penelitian ini diharapkan untuk memperoleh data berupa presentase (%) jumlah tanda. Dengan demikian akan memudahkan menemukan kecenderungan peran dan fungsi ilustrasi pada masing-masing buku berdasarkan penjabaran permasalahan yang muncul di dalam masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini meliputi :

- a. Bagaimana profil isi buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV Sekolah Dasar?
- b. Apa saja ragam tanda yang terbentuk pada gambar ilustrasi buku IPA kelas IV Sekolah Dasar?
- c. Apa saja ragam makna yang terbentuk pada gambar ilustrasi buku IPA kelas IV Sekolah Dasar?
- d. Relevansi hubungan antara materi dengan ilustrasi pada buku IPA kelas IV Sekolah Dasar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini antara lain :

- a. Buku pedoman ajar yang akan dianalisis, meliputi :

- Buku Gembira Belajar Sains terbitan Grasindo yang disusun oleh Jaka Wismono dan Riyanto pada tahun 2004.
 - IPA Kelas 4 Sekolah Dasar terbitan Yudhistira yang disusun oleh Tim Bina IPA pada tahun 2008
 - Buku *Super Science Investigations*, Grade 3-5, terbitan *The Mailbox*, Amerika Serikat, pada tahun 2004.
 - Buku *Thinking Skills in Science primary 4* oleh penerbit *Educational Publishing House* yang terbitan pertamanya pada tahun 2004.
- b. Relevansi antara teks dan ilustrasi buku IPA Sekolah Dasar kelas IV semester pertama, yaitu pada salah satu bab yang membahas tentang topik permukaan bumi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan dari penelitian ilmiah ini adalah :

- a. Mendapatkan deskripsi tentang profil isi buku IPA kelas IV Sekolah Dasar
- b. Mendapatkan deskripsi tentang ragam tanda yang terbentuk pada gambar ilustrasi buku IPA kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Mendapatkan deskripsi tentang ragam makna yang terbentuk pada gambar ilustrasi buku IPA kelas IV Sekolah Dasar.
- d. Mendapatkan deskripsi tentang relevansi hubungan antara materi dengan gambar ilustrasi buku IPA kelas IV Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan analisis terhadap semiotik gambar ilustrasi pada buku Kelas IV Sekolah Dasar diharapkan akan memberikan manfaat pada banyak pihak, antara lain :

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ilmiah ini, dapat memberikan dan menambah pengetahuan dasar tentang berbagai ragam tanda, makna, serta kecenderungan yang terbentuk pada komunikasi visual gambar ilustrasi. Selanjutnya, hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan penelitian desain.

b. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang semiotik pada gambar ilustrasi serta pengaruhnya terhadap efektivitas komunikasi. Nantinya, hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dalam proses perancangan desain gambar ilustrasi yang efektif sebagai media-media instruksional / media pembelajaran.

c. Bagi Universitas Kristen Petra

Hasil yang didapatkan dari penelitian ilmiah ini dapat dimanfaatkan dalam materi perkuliahan tentang pemahaman semiotik gambar ilustrasi, khususnya bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual. Selain itu, hasil penelitian dapat dikembangkan melalui berbagai jenis penelitian yang lain.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman istilah yang terdapat di dalam penelitian ilmiah yang akan dilakukan, maka perlu diketahui bahwa :

a. Relevansi

Relevansi dapat diartikan sebagai nilai kepentingan yang sesuai dengan fungsinya. Dalam kajian teks pada ilustrasi buku IPA kelas IV SD, nilai ini dipandang melalui masing-masing deskripsi tanda dan makna yang terdapat di dalam gambar ilustrasi. Deskripsi yang ada dipakai sebagai dasar untuk menarik simpulan yang memudahkan dalam mendeskripsikan relevansi di antara tanda dan makna. Lebih dalam mengenai relevansi di antara tanda dan maknanya, analisis akan dibagi menurut tiga kategori, meliputi : aspek kepentingan, aspek kontekstual, dan aspek kejelasan (autentik).

Pertama, analisis kepentingan, yaitu analisis menyangkut pentingnya keberadaan ilustrasi yang disertakan sebagai pelengkap materi bahasan. Jika tidak memenuhi syarat ini, maka ilustrasi yang diterapkan dapat ditiadakan.

Kedua, analisis kontekstual, yaitu hubungan yang sesuai konteks di antara gambar dan materi teks / narasi. Kesalahan interpretasi umumnya muncul jika tahap ini tidak diperhatikan secara kritis.

Ketiga, analisis autentik, yaitu jika gambar pendukung materi dapat dipahami secara jelas karena sesuai dengan peristiwa nyata sehingga gambar dapat diterima secara rasional. Dengan demikian, gambar berdasarkan pertimbangan aspek kejelasan, terikat oleh kesatuan makna.

b. Buku pedoman ajar

Yang dimaksud dengan buku pelajaran dalam penelitian ilmiah ini adalah buku yang digunakan sebagai panduan belajar-mengajar di sekolah, buku paket, buku teks pembelajaran (*text book*). Buku pelajaran yang dipakai sebagai obyek atau alat analisis, memiliki kelengkapan profil, berupa : Judul, isi materi, ilustrasi serta evaluasi.

c. Ilustrasi

Ilustrasi yang dianalisis pada penelitian ini meliputi berbagai bentuk komunikasi visual tanda yang antara lain terdiri atas tabel, bagan, grafik, ornament dekoratif, obyek-obyek orang, benda, hewan, tumbuhan, serta bentuk representasi langsung maupun simbolik dari suatu peristiwa nyata.

Selain itu, ilustrasi dipandang sebagai teks dapat dikaji berdasarkan elemen-elemen gambar, makna, simbol, ide/gagasan, tema visual ilustrasi, serta bentuk-bentuk komunikasi visual lainnya.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam proses pembuatan penelitian ilmiah ini terdapat suatu metodologi yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, sebagaimana dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 1.1 Metode Penelitian

Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
<p>Data Primer : Dalam penelitian ilmiah ini data-data primer/pokok yang digunakan adalah : Buku-buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari 4 (empat) penerbit baik dalam maupun luar negeri, yang meliputi antara lain : Grasindo, Yudhistira, EPH (Singapura), dan The Maibox (Amerika).</p>	<p>Data primer : Digunakan sebagai obyek analisis, dimana dari obyek-obyek tersebut dianalisis satu persatu agar dapat ditarik sebuah simpulan sebagai hasil dari penelitian ilmiah ini.</p>	<p>Karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian maka penelitian hanya akan dilakukan melalui pengamatan terhadap ilustrasi buku IPA kelas IV dengan didasarkan pada data-data yang bisa didapatkan melalui sumber-sumber di internet dan sumber-sumber kepustakaan.</p>	<p>Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan metode observasi dan dokumenter. Melalui metode observasi, data-data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Menggunakan metode dokumenter dikarenakan data-data analisis diperoleh melalui dokumen-dokumen.</p>
<p>Data Sekunder : Data yang digunakan berasal dari sumber-sumber referensi yang berfungsi sebagai pendukung data primer, antara lain : Kepustakaan</p>	<p>Data Sekunder kepustakaan digunakan sebagai kajian informasi melalui media-media yang terkait dalam hubungannya dengan judul penelitian ilmiah, seperti media-media buku, internet, serta jurnal. Dimana sumber-sumber yang akan dianalisis yang memiliki keterkaitan dengan teori-teori tentang semiotik dan ilustrasi.</p>	<p>Media-media cetak, yang diantaranya adalah buku dan jurnal-jurnal, serta media internet (<i>e-book</i>) yang dicari sesuai dengan kebutuhan bahan kajian pustaka.</p>	<p>Mencari berbagai judul buku yang terkait dengan teori-teori semiotik dan teori-teori ilustrasi.</p>

Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Internet	Data Sekunder dari internet digunakan untuk meneliti kecenderungan tanda dan makna yang terbentuk dimana data-data itu biasanya berupa artikel atau komentar, serta jurnal-jurnal.	Internet	Pengumpulan data dengan melakukan <i>browsing</i> di internet.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam penelitian ilmiah ini secara garis besar akan dijelaskan di bawah ini :

